



SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA

SEMINAR HASIL PENELITIAN



PALEMBANG
7 SEPTEMBER 2016

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581



SEMINAR HASIL PENELITIAN

Universitas **Bina
Darma** 
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

PALEMBANG

7 SEPTEMBER 2016

**Bina
Darma** 

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA
PERIODE SEMESTER GENAP 2015-2016

© Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Cetakan Pertama Tahun 2016
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Reviewer

Dr. Koesharijadi, S.E., M.M
Dr. Kristina Setyastuti, M.M.
Sulaiman Helmi, S.E., MM
Verawaty, S.E., Ak., M.Sc
Citra Indah M, S.E., Ak., M.M.
Asmanita, S.E., M.Si

Editor

M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si
Irwan Septayuda, S.E., M.Si

Penerbit



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://fekon.binadarma.ac.id>

ISBN : 978-602-74335-1-9

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin
tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA SELATAN	
Alfarabi Davinci Putra dan Muhammad Titan Terzaghi	1
PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN terhadap Peringkat Obligasi	
Iif Novia Sarifa dan Citra Indah Merina	11
PERBANDINGAN INCOME SMOOTHING SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI	
Agus Hermawan dan Siti Nurhayati Nafsiah.....	19
PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE	
Depriani dan Verawaty	28
PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EXTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	
Rizka Amanda Ramadhani dan Ade Kemala Jaya	37
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	
Jeffry Pratama Elvandy dan Andrian Noviardy	46
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014)	
A.Qodar Ramadhan dan Poppy Indriani.....	57
EFEKTIFITAS KONTRIBUSI PAJAK MINERAL BUKAN LOGAM BATUAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA DISPENDA PALEMBANG	
Risa Ria Astuti dan H. Hasan Kuzery.....	70
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. BUDI BAKTI PRIMA	
Jayadi Purwantoro dan Asmanita.....	77

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI

Iif Novia Sarifa¹, Citra Indah Merina²,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang
Sur-el: iifnovia89@gmail.com¹, Citra_ims@yahoo.com²

Abstract : This study aims to examine how the influence of corporate governance mechanisms and financial performance of the company's bond rating. Specifically, this study investigated the influence of the independent board, audit committee, liquidity, solvency and profitability of the bond rating. The sample in this study consists of bonds issued by companies listed on the Stock Exchange during the period 2014 and rated by PT PEFINDO. This study using ordinal logistic regression analysis model to test the effect of the mechanism of corporate governance and financial performance of the company's bond rating. The results of this study indicate that the independent directors, audit committee, liquidity and profitability no significant effect on bond ratings. While solvency showed a significant effect on bond ratings

Keywords : bond rating, the mechanism of corporate governance, financial performance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan terhadap peringkat obligasi. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki pengaruh dari dewan komisaris independen, komite audit, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 dan diperingkat oleh PT Pefindo. Penelitian ini menggunakan model analisis ordinal logistic regression untuk menguji pengaruh dari mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa komisaris independen, komite audit, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan solvabilitas menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Kata kunci: peringkat obligasi, mekanisme corporate governance, kinerja keuangan perusahaan

1. PENDAHULUAN

Obligasi sebagai salah satu bentuk investasi di Indonesia berkembang dengan sangat baik. Bursa Efek Indonesia mendefinisikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Penerbitan obligasi dilakukan oleh perusahaan

yang membutuhkan dana, baik untuk ekspansi bisnisnya ataupun untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Revelino *et al.*, 2008:22). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berinvestasi pada obligasi investor hendaknya tetap memperhatikan *default risk*. Untuk menghindari *default risk* tersebut, salah satu hal yang diperhatikan investor adalah *rating* obligasi. *Rating* obligasi memberikan pernyataan yang informatif bagi investor dimana investor

dapat mengetahui *return* yang akan diperoleh serta dapat memperkirakan seberapa besar resiko yang akan dihadapi dengan membeli obligasi tertentu. Pemberian *rating* pada umumnya mengacu pada *performance* perusahaan penerapan *good corporate governance* dan juga dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007:28). Prasetyo (2010:35) menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan proporsi komisaris independen dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dalam meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap peringkat obligasi. Magreta dan Nurmayanti (2009:27), faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi yaitu prediksi peringkat obligasi dapat dibentuk dari rasio-rasio keuangan seperti, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan produktivitas. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang

pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi rating obligasi suatu perusahaan. Magreta dan Nurmayanti (2009:27) menemukan bahwa rasio keuangan seperti profitabilitas, produktivitas, mempunyai kemampuan untuk memprediksi peringkat obligasi, sedangkan rasio likuiditas dan *leverage* tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi peringkat obligasi. Almilia dan Devi (2007:28) menemukan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, merupakan variabel yang dominan untuk memprediksi peringkat obligasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat obligasi tahun 2014 dari PT Pefindo dan terdaftar di BEI dengan menggunakan *corporate governance* yaitu komisaris independen, dan komite audit. Rasio keuangan yaitu menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian mengenai rasio keuangan dan *corporate governance* ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa salah satu penentuan peringkat obligasi didasari oleh kinerja keuangan, dengan anggapan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan lebih menggambarkan kondisi perusahaan. Ditambah dengan adanya *corporate governance* akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga peringkat obligasinya meningkat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan PT. Pefindo (<http://www.Pefindo.com>).

2.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pemeringkat Efek Indonesia (PT.Pefindo).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014 berjumlah 143 perusahaan.

Populasi

No	Nama Perusahaan
1.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2.	Semen Baturaja Persero Tbk.
3.	Holcim Indonesia Tbk.
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	Wijaya Karya Beton Tbk.
6.	Asahimas Flat Glass Tbk.
7.	Arwana Citra Mulia Tbk.
8.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
9.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
10.	Mulia Industrindo Tbk.
11.	Surya Toto Indonesia Tbk.
12.	Alaska Industrindo Tbk.
13.	Alumindo Light Metal Industry Tbk.

14.	Saranacentral Bajatama Tbk.
15.	Beton Jaya Manunggal Tbk.
16.	Citra Turbindo Tbk.
17.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
18.	Indal Aluminium Industry Tbk.
19.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
20.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
21.	Jaya Pari Steel Tbk.
22.	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
23.	Lion Metal Works Tbk.
24.	Lionmesh Prima Tbk.
25.	Pelat Timah Nusantara Tbk.
26.	Pelangi Indah Canindo Tbk.
27.	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
28.	Barito Pasific Tbk.
29.	Budi Starch & Sweetener Tbk.
30.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
31.	Ekadharna International Tbk.
32.	Eterindo Wahanatama Tbk.
33.	Intan Wijaya International Tbk.
34.	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
35.	Indo Acitama Tbk.
36.	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
37.	Unggul Indah Cahaya Tbk.
38.	Alam Karya Unggul Tbk.
39.	Argha Karya Prima Industry Tbk.
40.	Asiaplast Industries Tbk.
41.	Berlina Tbk.
42.	Lotte Chemical Titan Tbk.
43.	Champion Pasific Indonesia Tbk.
44.	Impack Pratama Industri Tbk.
45.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
46.	Sekawan Intipratama Tbk.
47.	Siwani Makmur Tbk.
48.	Tunas Alfin Tbk.
49.	Trias Sentosa Tbk.
50.	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
51.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
52.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
53.	Malindo Feedmill Tbk.
54.	Siearad Produce Tbk.
55.	SLJ Global Tbk.
56.	Tirta Mahakam Resources Tbk.
57.	Alkindo Naratama Tbk.
58.	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
59.	Fajar Surya Wisesa Tbk.
60.	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
61.	Toba Pulp Lestari Tbk.
62.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

63.	Suparma Tbk.
64.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
65.	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
66.	Grand Kartech Tbk.
67.	Astra International Tbk.
68.	Astra Otoparts Tbk.
69.	Garuda Metalindo Tbk.
70.	Indo Kordsa Tbk.
71.	Goodyear Indonesia Tbk.
72.	Gajah Tunggal Tbk.
73.	Indomobil Sukses International Tbk.
74.	Indospring Tbk.
75.	Multi Prima Sejahtera Tbk.
76.	Multistrada Arah Sarana Tbk.
77.	Nippres Tbk.
78.	Prima alloy steel Universal Tbk.
79.	Selamat Sempurna Tbk.
80.	Polychem Indonesia Tbk.
81.	Argo Pantes Tbk.
82.	Century Textile Industry Tbk.
83.	Eratex Djaya Tbk.
84.	Ever Shine Tex Tbk.
85.	Panasia Indo Resources Tbk.
86.	Indo Rama Synthetic Tbk.
87.	Apac Citra Centertex Tbk.
88.	Pan Brothers Tbk.
89.	Asia Pasific Fibers Tbk.
90.	Ricky Putra Globalindo Tbk.
91.	Sri Rejeki Isman Tbk.
92.	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
93.	Star Petrochem Tbk.
94.	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
95.	Trisula International Tbk.
96.	Nusantara Inti Corpora Tbk.
97.	Sepatu Bata Tbk.
98.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
99.	Sumi Indo Kabel Tbk.
100.	Jembo Cable Company Tbk.
101.	KMI Wire and Cable Tbk.
102.	Kabelindo Murni Tbk.
103.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
104.	Voksel Electric Tbk.
105.	Sat Nusa Persada Tbk.
106.	Akasha Wira International Tbk.
107.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
108.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
109.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
110.	Delta Djakarta Tbk, PT

111.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
112.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
113.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
114.	Mayora Indah Tbk, PT
115.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
116.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
117.	Sekar Bumi Tbk, PT
118.	Sekar Laut Tbk, PT
119.	Siantar Top Tbk, PT
120.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
121.	Gudang Garam Tbk.
122.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
123.	Bentoel International Investama Tbk.
124.	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
125.	Darya Varia Laboratoria Tbk.
126.	Indofarma (Persero) Tbk.
127.	Kimia Farma Tbk.
128.	Kalbe Farma Tbk.
129.	Merck Indonesia Tbk.
130.	Pyridam Farma Tbk.
131.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
132.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
133.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
134.	Tempo Scan Pasific Tbk
135.	Akasha Wira International Tbk, PT
136.	Kino Indonesia Tbk.
137.	Martina Berto Tbk.
138.	Mustika Ratu Tbk.
139.	Mandom Indonesia Tbk.
140.	Unilever Indonesia Tbk.
141.	Chitose International Tbk.
142.	PT Kedawang Indah Cau Tbk.
143.	.PT Lunggeng Makmur Industry Tbk.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Obligasi yang terdaftar pada *Indonesian Bond Marker* dan beredar selama tahun 2014.

2. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
3. Obligasi yang perusahaan penerbitnya terdaftar dalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT.PEFINDO pada tahun 2014.

Sampel

No	Nama Perusahaan
1.	Wijaya Karya Beton Tbk.
2.	Selamat Sempurna Tbk.
3.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
4.	Mayora Indah Tbk, PT
5.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
6.	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
9.	Indofarma (Persero) Tbk.
10.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
11.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate* menggunakan *regresi logistik ordinal (ordinal logistic regression)*. Model ini digunakan ketika ingin menguji apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terjadinya variabel dependen berbentuk *non-metrik/kategorikal* dapat diprediksi dengan variabel independennya dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel *metrik* dan *non-metrik/kategorikal*. Selain itu model ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kualitatif yang mempunyai urutan (*ordered*), sehingga tidak dapat

digunakan model profitabilitas linear seperti multinomial logit, (Ghozali, 2006:75).

2.3 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :
Peringkat Obligasi : $\beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

Keterangan

Bond Rating : Peringkat Obligasi

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - 4$: Koefisien regresi

X1 : Komisaris Independen

X2 : Komite Audit

X3 : Likuiditas (CR)

X4 : Solvabilitas (DER)

X5 : Profitabilitas (ROA)

e : Standard error

2.3.1 Definisi Operasional variabel

2.3.1.1 Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau

bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota komisaris perusahaan.

b. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

c. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. CR dihasilkan dari aktiva lancar dibagi kewajiban lancar.

d. Rasio Solvabilitas

Pada penelitian ini kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menunjukkan nilai relative antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas.

c. Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini melalui kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas yaitu

Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasionya dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset.

2.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi yang merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan cara obligasi dibagi dalam dua peringkat yaitu *High investment grade* (AAA, AA, A, BBB) yaitu 1 jika merupakan *High investment grade*, sedangkan *low investment grade* (BB, B, CCC, dan D), yaitu 0 jika merupakan *low investment grade*.

3. HASIL

3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS, maka berikut ini merupakan uraian analisis untuk perhitungan statistik tersebut.

3.1.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji T atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependent*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah komisaris independen, komite audit, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap peringkat obligasi. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Obligasi} = & 1,808 + 0,025 \text{ KI} + 0,033 \\ & \text{KA} + 0,001 \text{ CR} + 0,642 \\ & \text{DER} + 0,017 \text{ ROA} + e \end{aligned}$$

Pada penelitian ini diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,962 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap peringkat obligasi.

2. Variabel Komite Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,793 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap peringkat obligasi.

3. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,526 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap peringkat obligasi.

4. Variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,084 < level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih kecil $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap peringkat obligasi.

5. Variabel Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,467 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap peringkat obligasi.

4. SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

tidak terhadap peringkat obligasi. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Obligasi} = & 1,808 + 0,025 \text{ KI} + 0,033 \\ & \text{KA} + 0,001 \text{ CR} + 0,642 \\ & \text{DER} + 0,017 \text{ ROA} + c \end{aligned}$$

Pada penelitian ini diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,962 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap peringkat obligasi.

2. Variabel Komite Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,793 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap peringkat obligasi.

3. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,526 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap peringkat obligasi.

4. Variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,084 < level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih kecil $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap peringkat obligasi.

5. Variabel Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikan $0,467 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$ dan $0,1$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan $0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap peringkat obligasi.

4. SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"*. *Proceeding Seminar Nasional Manajemen SMART*. 3 November
- Magreta, dan P. Nurmawati, 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.3, Desember: 143-154
- Prasetyo, Adhi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi*. Penelitian Tidak Dipublikasi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Revelino, Imanuel et al. 2008. "Saham dan Obligasi". *Paper Finance Management Program Pascasarjana Binus University*.
www.imanuelrevelino.blogspot.com.
Diakses tanggal 11 Maret 2010
- Ujiyanto, Muh. Atif dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *"Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan"*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 26- 28 Juli.